

THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE AND PRODUCT INNOVATION ON THE PERFORMANCE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN EMBROIDERY CRAFTS IN PARIAMAN CITY WITH ENTREPRENEURIAL ORIENTATION AS A MEDIATING VARIABLE

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KERAJINAN SULAMAN DI KOTA PARIAMAN DENGAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Namira Putri Maliza¹, Yuliharsi², Hendra Lukito³

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Andalas¹

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Andalas^{2,3}

2320522018_namira@student.unand.ac.id¹, yuliharsi@eb.unand.ac.id²,

hendralukito@eb.unand.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of human resource competency and product innovation with entrepreneurial orientation as a mediating variable on the performance of embroidery craft MSMEs in Pariaman City. Performance is an important thing that must be considered by MSME business actors. Aspects that influence performance are human resource competency, product innovation, and entrepreneurial orientation. The population in this study were embroidery craft MSMEs in Pariaman City with a sample of 100 MSMEs. The data analysis technique in this study used Smart PLS 4 which is useful for finding the influence between variables with mediation. The results showed that human resource competency did not affect performance, product innovation had a positive and significant effect on performance, human resource competency did not affect entrepreneurial orientation, product innovation had a positive and significant effect on entrepreneurial orientation, entrepreneurial orientation had a positive and significant effect on performance, there was no significant influence from the mediating effect of entrepreneurial orientation on human resource competency and performance, there was a significant influence from the mediating effect of entrepreneurial orientation on product innovation and performance.

Keywords : Human Resource Competence, Product Innovation, Entrepreneurial Orientation, Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi terhadap kinerja UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman. Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan bagi pelaku usaha UMKM. Aspek yang mempengaruhi kinerja adalah kompetensi sumber daya manusia, inovasi produk, dan orientasi kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kerajinan sulama di Kota Pariaman dengan sampel sebanyak 100 UMKM. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS 4 yang berguna untuk mencari adanya pengaruh antar variabel dengan mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, tidak ada pengaruh signifikan dari efek mediasi orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi sumber daya manusia dan kinerja, adanya pengaruh yang signifikan dari efek mediasi orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk dan kinerja.

Kata Kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Inovasi Produk, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan lapangan

kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga mampu bertahan dalam situasi krisis

ekonomi, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2020), UMKM berkontribusi sebesar 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap 96,92% tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi, termasuk krisis moneter dan pandemi global. Namun, meskipun memiliki peran yang signifikan, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Salah satu sektor UMKM yang

Tabel 1. Jumlah UMKM Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Pariaman Selatan	9
2	Pariaman Tengah	25
3	Pariaman Timur	15
4	Pariaman Utara	51
Total		100

Sumber: Dinas Koperindag Kota Pariaman, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman, ditemukan adanya kendala dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Sebagian besar pelaku usaha mengaku bahwa penjualan mereka cenderung stagnan dan sulit untuk meningkatkan laba. Permasalahan lain yang muncul menunjukkan bahwa banyak UMKM belum mampu memenuhi permintaan pasar akibat keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk, dan rendahnya orientasi kewirausahaan. Faktor-faktor ini menghambat pertumbuhan usaha dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan tertentu, baik dari aspek

memiliki potensi besar namun masih menghadapi tantangan adalah sektor kerajinan sulaman di Kota Pariaman. Kota Pariaman, yang terletak di Sumatera Barat, dikenal sebagai pusat kerajinan sulaman tradisional Minangkabau. Meskipun memiliki keunikan dan nilai budaya yang tinggi, UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman masih menghadapi berbagai masalah, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk, serta rendahnya orientasi kewirausahaan. Tantangan-tantangan ini berdampak pada kinerja UMKM dalam mencapai tujuan bisnis mereka.

finansial maupun non-finansial. Menurut Kore & Septarini (2018) kinerja UMKM dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, dan pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Guarto et al (2022) menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi SDM, inovasi produk, dan orientasi kewirausahaan. Hal ini relevan dengan kondisi UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman yang masih menghadapi kendala dalam aspek-aspek tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya kompetensi sumber daya manusia, inovasi produk dan orientasi kewirausahaan. Menurut Zhaviery et al (2019) kompetensi sumber daya manusia

mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk mengelola bisnis dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewantaro et al (2023) menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Sulistiyo et al (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja UMKM. Di Kota Pariaman, banyak pelaku UMKM kerajinan sulaman masih mengandalkan metode tradisional dalam menjalankan usaha mereka. Keterbatasan pendidikan dan kurangnya pelatihan yang memadai menyebabkan rendahnya kompetensi SDM, yang pada akhirnya berdampak pada daya saing dan pertumbuhan usaha mereka. Salah satu aspek penting yang masih menjadi kendala adalah pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM

kerajinan sulaman di Kota Pariaman, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan kurangnya pelatihan keterampilan manajemen usaha. Sebagian besar pelaku usaha masih mengelola bisnis secara tradisional dan belum memahami pentingnya teknologi dalam memperluas jangkauan pasar. Selain itu, masalah lainnya menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha belum memanfaatkan platform digital seperti Shopee, Tokopedia, atau media sosial untuk memasarkan produk mereka. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital ini semakin memperkuat tantangan yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan penjualan dan daya saing. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan usaha berbasis teknologi menjadi langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi SDM serta memperluas akses pasar bagi UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman.

Tabel 2. Perkembangan UMKM

No	Perkembangan	Deksripsi
1	Variasi jenis dan motif	Baju Penganting dan Salendang
		Busana pengantin, gaun, salendang, busana muslim, mukena, bed cover, sandal, tas dan aksesoris lainnya
2	Pemasaran	Bukittinggi, Padang, Payakumbuh
		Sumatera Barat, Dumai, Pekanbaru, Malaysia, Brunei, Singapura

Sumber: Beberapa artikel, 2024

Selain kompetensi sumber daya manusia yang mempengaruhi kinerja UMKM, Inovasi produk juga termaksud variabel dalam penelitian ini. Menurut Hitt et al (2002) inovasi produk adalah kunci untuk memenangkan persaingan di pasar yang semakin ketat. Inovasi tidak hanya mencakup pengembangan produk baru, tetapi juga perbaikan terhadap produk yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi

konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo et al (2022) menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2020) yang menyatakan bahwa inovasi dapat meningkatkan daya saing UMKM serta mempertahankan loyalitas pelanggan. Namun, di Kota Pariaman, inovasi produk masih menjadi

tantangan bagi UMKM kerajinan sulaman.

Dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman, ditemukan bahwa produk yang dihasilkan masih didominasi oleh motif tradisional Minangkabau. Meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, produk-produk ini kurang mampu bersaing di pasar modern yang menuntut variasi dan inovasi. Sebagian besar pelaku usaha mengaku kesulitan dalam mengembangkan produk baru karena keterbatasan modal serta kurangnya pemahaman tentang tren pasar. Permasalahan lain juga menunjukkan bahwa produk sulaman yang dihasilkan masih bersifat monoton dan kurang menarik bagi konsumen muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi produk perlu didorong, baik melalui pelatihan, akses terhadap tren pasar, maupun dukungan finansial, agar UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman dapat lebih kompetitif dan berkembang di pasar yang lebih luas.

Selain kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk yang menjadi variabel mediasi dalam penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengambil risiko, dan berinovasi. Menurut Miller dalam penelitian Efendi & Susanto (2021) orientasi kewirausahaan terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al (2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Feriyansyah & Febriansyah (2023) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan

kinerja UMKM melalui peningkatan inovasi dan proaktivitas.

Orientasi kewirausahaan diposisikan sebagai variabel mediasi didasarkan pada perannya dalam menghubungkan antara kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan mencerminkan sikap inovatif, proaktif, dan keberanian dalam mengambil risiko yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Dengan orientasi kewirausahaan yang kuat, UMKM tidak hanya mampu mengelola sumber daya manusia secara efektif, tetapi juga dapat mengoptimalkan inovasi produk untuk meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara inovasi produk dan kinerja UMKM, sehingga menjadi jalur penting bagi pertumbuhan bisnis. Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang yang diraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi terhadap kinerja UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemerintah telah memberikan definisi serta kriteria khusus untuk UMKM. Pengelompokan UMKM didasarkan pada pendapatan tahunan, jumlah aset, dan jumlah karyawan. Menurut Utami et al (2022) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha perdagangan yang dijalankan oleh individu dan berfokus pada kegiatan

ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami kriteria tersebut guna mengidentifikasi jenis usaha yang dijalankan. Hal ini berpengaruh pada proses pengurusan izin usaha serta penentuan jumlah pajak yang harus ditanggung oleh pemilik UMKM.

Kinerja UMKM

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja merupakan gambaran sejauh mana sasaran yang di capai dalam sebuah usaha. Sasaran kinerja pada usaha kecil mempunyai dua sasaran yaitu: sasaran finansial dan non- finansial sehingga pengukuran kinerja berdasarkan keseimbangan keduanya. Sasaran finansial seperti pengembalian penjualan dan pengembalian investasi dan sasaran non- finansial meliputi: kepuasan konsumen dan kualitas total pengelolaan. Dari sasaran tersebut seorang pengusaha harus mampu mengatur strategi untuk mencapai keberhasilan usahanya. Strategi bisnis harus dilakukan seorang pengusaha untuk mendapatkan kepuasan konsumen dan menentukan resiko yang akan terjadi.

Menurut Kore & Septarini (2018) Kinerja merujuk pada serangkaian aktivitas manajerial yang mencerminkan tingkat pencapaian hasil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, khususnya dalam konteks akuntabilitas publik, baik itu keberhasilan yang diraih maupun kekurangan yang dihadapi. Kinerja UMKM adalah ukuran yang menunjukkan keberhasilan dan perkembangan suatu UMKM (Guarto dkk., 2022b). Perusahaan mengukur kinerja mereka berdasarkan sejumlah faktor, seperti besarnya keuntungan yang

diperoleh, tingkat investasi, pertumbuhan jumlah tenaga kerja, serta perkembangan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja UMKM adalah dengan memperkenalkan inovasi baru yang mendukung keberlangsungan usaha, seperti melakukan inovasi dalam aspek keuangan atau metode pembayaran bagi konsumen.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu, yang dapat ditingkatkan dan berfungsi sebagai dasar dalam melaksanakan pekerjaan serta berperilaku di lingkungan kerja (Zhaviery et al., 2019). Kompetensi ini menjadi elemen kunci dalam keberhasilan suatu usaha, terutama dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena berperan dalam menentukan bagaimana pemilik usaha mampu mengelola bisnis, beradaptasi dengan perubahan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Menurut Dewantaro et al. (2023), pemilik UMKM tidak hanya berperan sebagai manajer utama yang mengawasi operasi bisnis sehari-hari, tetapi juga bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengembangan produk, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam konteks UMKM, pemilik usaha memainkan peran yang sangat krusial karena bisnis mereka umumnya masih berskala kecil dan dikelola secara mandiri atau dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki pemilik usaha akan berdampak langsung pada efisiensi operasional, inovasi produk, serta strategi ekspansi pasar yang dilakukan.

Menurut Sisca et al. (2020), kompetensi SDM juga mencerminkan pencapaian kinerja yang unggul dalam suatu pekerjaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seseorang, maka semakin efektif pula kinerjanya dalam menjalankan tugas. Dalam penelitian ini, kompetensi SDM akan dikaji dari perspektif pemilik UMKM sebagai aktor utama dalam pengelolaan usaha, karena merekalah yang memiliki kewenangan dalam menentukan arah bisnis mereka.

Sebagai contoh seorang pemilik UMKM kerajinan sulaman yang memiliki kompetensi dalam kewirausahaan akan lebih mudah mengenali peluang bisnis baru, mengembangkan produk inovatif, dan membuat strategi bisnis yang kompetitif. Begitu pula dengan kompetensi di bidang teknologi dan pemahaman pasar, yang akan membantu pemilik usaha dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, memahami tren pasar, serta menjalin kemitraan bisnis yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dalam hal ini menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman, dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berlandaskan pada filosofi positivisme, dengan pengumpulan data melalui instrumen terstandar dan analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh pelaku UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman yang berjumlah 100 unit usaha. Karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, peneliti menggunakan metode sampling jenuh (*sensus*), yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah sama dengan populasi, yaitu sebanyak 100 responden. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh hasil yang representatif dan menggambarkan kondisi keseluruhan populasi secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan survei dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman guna memperoleh gambaran nyata dan rinci terkait objek penelitian serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Selanjutnya, wawancara dilakukan secara bebas terpimpin, di mana informan diberikan keleluasaan dalam menyampaikan informasi namun tetap dalam batasan topik penelitian. Wawancara ini dilakukan pada tahap awal sebagai studi pendahuluan untuk memperkuat dan memvalidasi variabel-variabel yang akan diteliti. Terakhir, kuesioner disebarkan kepada pelaku UMKM sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data kuantitatif, karena dapat menjangkau responden dalam waktu yang relatif singkat dan efisien. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memastikan data yang diperoleh akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Proses analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Pada tahap pertama, analisis difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas indikator. Validitas diuji melalui *convergent validity*, yang dilihat dari nilai *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE), serta *discriminant validity* melalui nilai *cross loading* dan perbandingan antara nilai AVE dan estimasi korelasi kuadrat. Sementara itu, reliabilitas konstruk diuji menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, dengan standar nilai > 0.7 untuk menunjukkan reliabilitas yang baik.

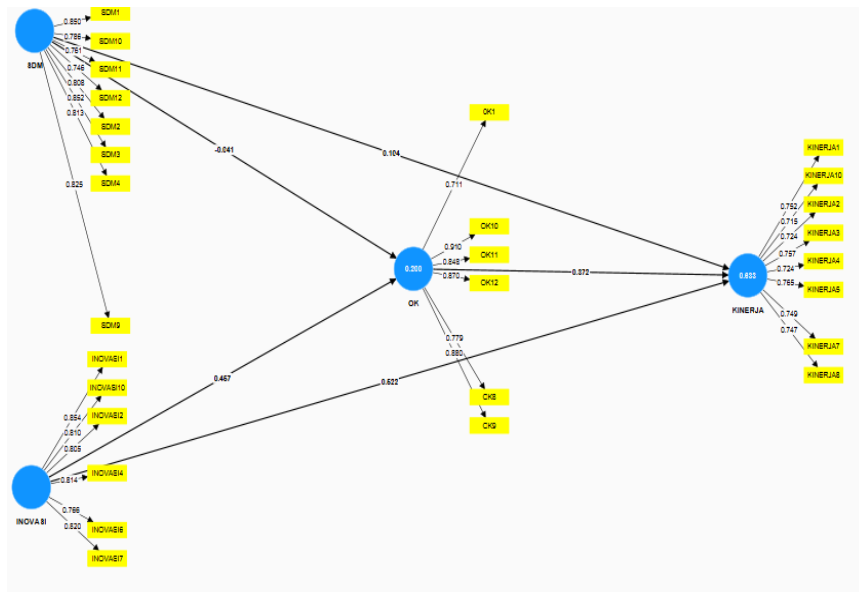
Tahap kedua adalah evaluasi model struktural yang mencakup pengujian nilai *R-square* untuk melihat seberapa besar variabel laten independen menjelaskan variabel laten dependen, serta pengujian hipotesis menggunakan nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Selain itu, analisis juga mencakup pengujian efek mediasi, yang dilakukan dengan tiga tahapan evaluasi terhadap hubungan variabel eksogen, endogen, dan mediator. Efek mediasi dinyatakan signifikan jika nilai *t-statistic* pada setiap tahap pengujian lebih besar dari 1,96

dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menilai kekuatan hubungan antar konstruk serta peran mediasi dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan validitas konstruk yang mengukur sejauh mana suatu konstruk berkorelasi positif dengan konstruk-konstruk yang lain (Hair et al., 2014). Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Indikator dengan *loading factor* yang tinggi memiliki kontribusi yang kuat untuk menjelaskan variabel latennya dan sebaliknya pada indikator dengan *loading factor* rendah memiliki kontribusi yang lemah untuk menjelaskan variabel latennya. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7 , jika nilai *outer loading* > 0.7 maka dikatakan indikator tersebut valid dan sebaliknya suatu indikator harus dihilangkan dari model pengukuran ketika nilai *outer loading* < 0.7 dan kemudian model Kembali dihitung. Nilai *outer loading* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini.



Gambar 1. Measurement Model Yang Sudah Valid

Dari gambar diatas memiliki nilai *outer loading* besar dari menginformasikan bahwa semua 0.7 dan untuk lebih jelasnya pada uraian indikator dari variabel penelitian tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Outer Loading Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	Konstruk/Item	Nilai Outer Loading	Rule of Thumb
Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)			
1	SDM1	0.850	0.70
2	SDM2	0.808	0.70
3	SDM3	0.852	0.70
Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)			
4	SDM4	0.813	0.70
5	SDM9	0.825	0.70
6	SDM10	0.786	0.70
7	SDM11	0.761	0.70
8	SDM12	0.746	0.70

Dari tabel diatas, dari 3 indikator dari 12 item pernyataan kompetensi sumber daya manusia yang nilai *outer loading* kecil dari 0,7 yaitu 5,6,7 dan 8 kemudian indikator tersebut dikeluarkan dalam model penelitian kemudia model

kembali dihitung yang hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas. Sama halnya dengan kompetensi sumber daya manusia, nilai *other loading* inovasi produk dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Nilai Outer Loading Inovasi Produk

No	Konstruk/Item	Nilai Outer Loading	Rule of Thumb
Inovasi Produk			
1	INOVASI1	0.854	0.70
2	INOVASI2	0.805	0.70
3	INOVASI4	0.814	0.70
4	INOVASI6	0.766	0.70

5	INOVASI7	0.820	0.70
6	INOVASI10	0.810	0.70

Dari tabel diatas, dari 3 indikator dan 10 item pernyataan inovasi produk ada indikator yang nilai *outher loading* kecil dari 0,7 yaitu indikator nomor 3, 5, 8 dan 9 kemudian indikator tersebut dikeluarkan dalam model penelitian

kemudian model kembali dihitung yang hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas.

Sama halnya dengan komoetensi sumber daya manusia dan inovasi produk, nilai *outher loading* orientasi kewirausahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Nilai Outher Loading Orientasi Kewirausahaan

No	Konstruk/Item	Nilai Outher Loading	Rule of Thumb
Orientasi Kewirausahaan			
1	OK1	0.711	0.70
2	OK8	0.779	0.70
3	OK9	0.880	0.70
4	OK10	0.910	0.70
5	OK11	0.848	0.70
6	OK12	0.870	0.70

Dari tabel diatas, ada 3 indikator dari 12 item pernyataan mengenai orientasi kewirausahaan. Ada indikator yang nilai *outher loading* kecil dari 0,7 yaitu indikator 2,3,4,5,6 dan 7 kemudia indikator tersebut dikeluarkan dalam

model penelitian kemudian model kembali dihitung yang hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas. Dilanjutkan dengan konstruk kinerja UMKM , hasil nilai *outher loading* kinerja UMKM dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai Outher Loading Kinerja

No	Konstruk/Item	Nilai Outher Loading	Rule of Thumb
Kinerja			
1	KINERJA1	0.752	0.70
2	KINERJA2	0.724	0.70
3	KINERJA3	0.757	0.70
4	KINERJA4	0.724	0.70
5	KINERJA5	0.765	0.70
6	KINERJA7	0.749	0.70
7	KINERJA8	0.747	0.70
No	Konstruk/Item	Nilai Outher Loading	Rule of Thumb
Kinerja			
8	KINERJA10	0.715	0.70

Dari tabel diatas, dari 5 indikator dan 10 item pernyataan kinerja ada indikator yang nilai *outher loading* kecil dari 0,7 yaitu indikator 6 dan 9, kemudia indikator tersebut dikeluarkan dalam model penelitian kemudian model

kembali dihitung yang hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh

variabel laten. Dengan demikian semakin besar varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh variabel laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap variabel latennya. Nilai AVE dapat

diterima jika nilainya diatas 0.5, artinya lebih dari setengah keragaman dari indikator dapat menjelaskan variabel latennya. Nilai AVE dapat disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 7. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
SDM	0.650
Inovasi	0.659
OK	0.698
Kinerja	0.650

Informasi yang diperoleh dari tabel diatas adalah empat variabel memiliki nilai AVE diatas kriteria minimum yaitu 0.5 sehingga lebih dari setengah keragaman dari indikator sumber daya manusia dapat menjelaskan sumber daya manusia dengan baik begitu juga indikator inovasi, orientasi kewirausahaan dan kinerja.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk melihat korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminant dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Discriminant Validity Dengan Metode Fornell Larcker Criterion

	INOVASI	KINERJA	OK	SDM
INOVASI	0.812			
KINERJA	0.717	0.742		
OK	0.446	0.614	0.836	
SDM	0.281	0.283	0.088	0.806

Nilai koefisien korelasi inovasi dengan inovasi itu sendiri adalah 0.812. nilai koefisien korelasi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi variabel inovasi dengan variabel lainnya. Begitu juga untuk nilai korelasi kinerja dengan kinerja itu sendiri adalah 0.742. nilai korelasi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi kinerja dengan variabel lainnya.. kemudia nilai

koefisien korelasi orientasi kewirausahaan dengan orientasi kewirausahaan itu sendiri adalah 0.836. Nilai koefisien korelasi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi variabel orientasi kewirausahaan dengan variabel lainnya. Terakhir, nilai koefisien korelasi variabel sumber daya manusia dengan sumber daya manusia itu sendiri adalah 0.806. Nilai koefisien korelasi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi variabel sumber daya manusia dengan variabel lainnya. Dengan demikian semua variabel sudah memenuhi *rule of thumb* dari nilai *fornell larcker criterion* yang disyaratkan.

Tabel 9. Discriminant Validity Dengan Metode Cross Loadings

	INOVASI	KINERJA	OK	SDM
	ASI	RJA		
SDM1	0.250	0.255	0.061	0.850
SDM2	0.220	0.171	0.020	0.808
SDM3	0.282	0.263	0.075	0.852
SDM4	0.295	0.333	0.109	0.813
SDM9	0.223	0.210	0.128	0.825
SDM10	0.139	0.115	-	0.786
			0.029	
SDM11	0.130	0.167	0.067	0.761
SDM12	0.064	0.081	0.008	0.746
INOVA SI1	0.854	0.530	0.375	0.228
INOVA SI2	0.805	0.464	0.299	0.125
INOVA SI4	0.814	0.615	0.430	0.314

INOVA SI6	0.766	0.692	0.375	0.333
INOVA SI7	0.820	0.548	0.287	0.177
INOVA SI10	0.810	0.589	0.374	0.141
OK1	0.541	0.516	0.711	0.128
OK8	0.327	0.399	0.779	0.048
OK9	0.295	0.470	0.880	0.104
OK10	0.357	0.568	0.910	0.048
OK11	0.346	0.548	0.848	0.055
OK12	0.312	0.531	0.870	0.046
KINERJ A1	0.614	0.752	0.461	0.181
KINERJ A2	0.460	0.724	0.381	0.157
KINERJ A3	0.590	0.757	0.409	0.173
KINERJ A4	0.465	0.724	0.418	0.290
KINERJ A5	0.595	0.765	0.492	0.150
KINERJ A7	0.564	0.749	0.497	0.242
KINERJ A8	0.475	0.747	0.462	0.196
KINERJ A10	0.462	0.715	0.510	0.298

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* pada masing-masing konstruk memiliki nilai > 0.50 dan juga pada masing-masing konstruknya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk atau indikator dengan variabel lainnnya. Maka hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa *discriminant validity* seluruh konstruk valid.

Tabel 10. Discriminant Validity Dengan Metode HTMT Rasio

	INOV ASI	KINE RJA	OK	SD M
INOV ASI				
KINE RJA	0.786			
OK	0.474	0.672		
SDM	0.260	0.273	0.09	

Informasi yang diperoleh dari tabel diatas adalah bahwa semua nilai rasio HTMT dibawah 0,85. Jadi dalam model yang sama konstruk inovasi, kinerja, orientasi kewirausahaan dan sumber daya manusia berbeda satu sama lainnya.

Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi atau kehandalan suatu instrument penelitian dalam mengukur konsep yang harus diuji. Uji reliabilitas dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0.70 . hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Varia bel	Cronbac h's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
INOV ASI	0.897	0.901	0.921
INER JA	0.883	0.885	0.907
OK	0.912	0.916	0.932
SDM	0.927	0.964	0.937

Tabel diatas menunjukkan bahwa keempat konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* mencapai nilai diatas 0.70, artinya indikator yang ditetapkan telah mampu mengukur setiap konstruk dengan baik atau dapat dikatakan bahwa keempat model pengukuran telah reliabel.

Model Struktural (Inner Model)

Dalam SEM PLS, model struktural diistilahkan dengan inner model. Pengujian model struktural dilakukan secara bertahap sampai diperoleh hasil yang sesuai. Kemudian model struktural lengkap idestimasi dengan memuat indikator-indikator yang telah diuji dalam analisis measurement model. Indikator yang sudah lolos uji akan dilakukan ketahap struktural model dengan Teknik bootstrapping. Model

struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel dalam model penelitian dan menampilkan hubungan jalur antara variabel (Hair et al., 2014).

R-Square

Nilai R square adalah koefisien determinasi pada variabel endogen (variabel terikat). Koefisien determinasi bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel eksogen (variabel bebas) terhadap variabel endogen dengan kata lain, nilai R square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel eksogen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel endogen.

Menurut (Chin, 1998) nilai R square sebesar 0.67 dikategorikan kuat, kemudian jika nilainya sebesar 0.33 maka dikategorikan moderat dan 0.19 dikatakan lemah. Dengan menggunakan variabel endogen yang terdiri dari kinerja dan orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini maka nilai R square yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Evaluasi R-square

Variabel	R-square	Ket
KINERJA	0.633	Moderat
OK	0.200	Lemah

Berdasarkan tabel diatas ditarik kesimpulan, sumbangan pengaruh yang diberikan kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja sebesar 0.633 maka dapat dikatakan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja adalah moderat. kemudian sumbangan diberikan kompetensi sumber daya manusia dan inovasi terhadap orientasi kewirausahaan sebesar 0.200 maka

kontribusi pengaruh yang diberikan diberikan kompetensi sumber daya manusia dan inovasi terhadap orientasi kewirausahaan adalah lemah.

Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi bootstrapping pada Smart PLS 4 untuk menerima atau menolak dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Hipotesis akan diterima jika t-statistik > t tabel (1,96), dan p-value < 0,05.

Tabel 13. Hasil Path Coefficient

Variabel	Original sample (O)	T statistics ((O/STDEV))	P values
INOVASI -> KINERJA	0.522	6.946	0.000
INOVASI -> OK	0.457	4.874	0.000
OK -> KINERJA	0.372	5.127	0.000
SDM -> KINERJA	0.104	1.365	0.172
SDM -> OK	-0.041	0.424	0.671

Penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi. Menurut Hair et al., (2014) berpendapat bahwa efek mediasi menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan terikat melalui variabel mediasi. Oleh karena itu, pengaruh independen terhadap variabel dependen secara tidak langsung tetapi melalui proses transformasi yang diwakili oleh variabel mediasi. Penelitian ini memiliki satu variabel mediasi, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi sebagai variabel independen, orientasi kewirausahaan sebagai mediator, dan kinerja sebagai variabel dependen. Berikut hasil pengujian analisis pengaruhnya.

Tabel 14. Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Variabel	Original sample (O)	T statistics ((O/STDEV))	P value
INOVASI -> OK -> KINERJA	0.170	3.599	0.000
SDM -> OK -> KINERJA	-0.015	0.423	0.672

H1: Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM

Hipotesis pertama menguji apakah kompetensi sumber daya manusia secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,365 < 1,96$), dan nilai p value ($0,172 > 0,05$), selain itu original sampel menunjukkan bernilai positif sebesar 0,104. Sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama dengan menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H2: Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM

Hipotesis kedua menguji apakah inovasi produk secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,946 > 1,96$) dan nilai p values ($0,000 < 0,05$). Kemudian hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai original sampel bernilai positif yaitu 0.522. sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua dengan menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H3: Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap orientasi kewirausahaan

Hipotesis pertama menguji apakah kompetensi sumber daya manusia secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja dengan nilai t hitung

lebih kecil dari t tabel ($0,424 < 1,96$), dan nilai p value ($0,671 > 0,05$), selain itu original sampel menunjukkan bernilai negative sebesar -0,041. Sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga dengan menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan.

H4: Pengaruh inovasi produk terhadap orientasi kewirausahaan

Hipotesis kedua menguji apakah inovasi produk secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM dengan nilai t hitung lebih besar dari tabel ($4,874 > 1,96$) dan nilai p values ($0,000 < 0,05$). Kemudian hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai original sampel bernilai positif yaitu 0,457. sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat dengan menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan.

H5: Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM

Hipotesis kedua menguji apakah orientasi kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM dengan nilai t hitung lebih besar dari tabel ($5,127 > 1,96$) dan nilai p values ($0,000 < 0,05$). Kemudian hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai original sampel bernilai positif yaitu 0,372. sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima dengan menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H6: Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi

Berdasarkan hasil tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.423 < 1,96$) dan nilai p value ($0.672 > 0,05$) dan original sampel menunjukkan negatif -0,015. Yang mana ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi sumber daya manusia dan kinerja UMKM melalui orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi.

H7: Pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi

Berdasarkan hasil tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,127 > 1,96$) dan nilai p values ($0,000 < 0,05$). Kemudian hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai original sampel bernilai positif yaitu 0,372. Yang mana ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inovasi produk dan kinerja UMKM melalui orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif tapi tidak signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM pada kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan hasil *path coefficients* dengan nilai original sampel 0,104 yang menunjukkan angka positif dengan nilai t hitung 1,365 lebih kecil dari nilai t tabel 1,96 dan nilai p value 0,172 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kompetensi sumber daya manusia tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya

meskipun kompetensi sumber daya manusia cenderung berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM, namun pengaruh tersebut belum terbukti secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM belum menjamin peningkatan kinerja UMKM secara langsung, sehingga kemungkinan dibutuhkan faktor lain sebagai pendukung.

Kondisi UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman yang masih dikelola secara tradisional dan turun-temurun, dengan dominasi keterampilan otodidak serta minimnya pelatihan formal, menyebabkan kompetensi SDM yang ada belum mampu dioptimalkan secara signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha. Hal ini disebabkan oleh lemahnya dukungan manajerial, keterbatasan teknologi, serta akses pasar yang masih terbatas, sehingga diperlukan penguatan ekosistem usaha melalui pelatihan, pendampingan, dan orientasi kewirausahaan yang berkelanjutan. Kondisi ini turut menjelaskan mengapa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis. Ketidaksignifikanan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang seluruhnya perempuan dan mayoritas berusia di atas 30 tahun dengan 88 responden tercatat sudah menikah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha, sehingga kompetensi yang dimiliki belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal. Selain itu, usia yang matang umumnya cenderung mempertahankan cara-cara lama dalam menjalankan usahanya dan belum banyak menerapkan inovasi maupun pendekatan manajerial modern, sehingga kompetensi yang ada belum mampu

mendorong peningkatan kinerja secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **yang dilakukan oleh** Ramadhan & Wandi, (2023) Pada UMKM kerupuk di Kota Serang yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan kompetensi SDM berpotensi mendukung perbaikan kinerja, pengaruhnya belum cukup kuat. Kondisi ini diduga disebabkan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan modal, akses teknologi, dan kurangnya pelatihan formal yang menyebabkan kompetensi SDM belum terintegrasi secara optimal dalam strategi pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi penting agar dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inovasi produk dan kinerja UMKM pada kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan hasil *path coefficients* dengan nilai original sampel 0,522 yang menunjukkan angka positif dengan nilai *t* hitung 6,946 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,96 dan nilai *p* value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya ketika inovasi produk sudah diterapkan dengan baik oleh pelaku usaha kerajinan sulaman, maka dapat meningkatkan kinerjanya. Inovasi memungkinkan pelaku usaha untuk menciptakan nilai tambah pada produk baik dari segi desain, motif, maupun

penggunaan bahan baku yang lebih efisien dan menarik. Hal ini tidak hanya menarik minat konsumen baru, tetapi juga mampu mempertahankan loyalitas pelanggan lama. Dengan demikian, peningkatan kinerja UMKM dapat terlihat dari meningkatnya volume penjualan, perluasan pasar, serta efisiensi operasional yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk terus melakukan inovasi secara berkelanjutan guna menghadapi dinamika pasar dan persaingan yang semakin ketat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dari & Isfianadewi (2020) terhadap UMKM di Kulon Progo, yang menemukan bahwa strategi inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, inovasi produk dinilai mampu meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan, yang pada akhirnya berdampak langsung pada pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, serta penguatan posisi usaha di pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk merupakan strategi penting yang perlu terus dikembangkan oleh pelaku UMKM agar dapat bertahan dan berkembang di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Hasil hipotesis ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2022) pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang melakukan inovasi pada produk, seperti perubahan ukuran, rasa, harga, maupun desain kemasan, mampu meningkatkan transaksi penjualan, memperluas pasar, serta membangun loyalitas pelanggan. Selain itu, inovasi yang dikombinasikan

dengan pemanfaatan teknologi juga turut memperkuat kinerja usaha.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Orientasi Kewirausahaan

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap orientasi kewirausahaan pada UMKM kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan hasil *path coefficients* dengan nilai original sampel -0.041 yang menunjukkan angka negatif dengan nilai *t* hitung 0,424 lebih kecil dari nilai *t* tabel 1,96 dan nilai *p* value 0,671 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kompetensi sumber daya manusia tidak signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Dengan kata lain, walaupun kompetensi sumber daya manusia diperkirakan dapat memperkuat orientasi kewirausahaan, hasil penelitian ini justru menunjukkan arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peningkatan kompetensi belum tentu mencerminkan tingginya jiwa kewirausahaan, kemungkinan karena pelaku UMKM lebih menekankan pada kemampuan operasional sehari-hari dibandingkan dengan penguatan sikap dan pola pikir kewirausahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM belum mampu mencerminkan peningkatan orientasi kewirausahaan. Pelaku UMKM lebih cenderung fokus pada keterampilan operasional seperti produksi dan pengelolaan harian, dari pada mengembangkan pola pikir kewirausahaan seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan semangat inovasi. Selain itu, lemahnya dukungan lingkungan usaha, baik dari sisi manajerial maupun strategis, turut memperlemah hubungan antara

kompetensi SDM dan orientasi kewirausahaan. Minimnya pembinaan dalam pengelolaan usaha dan ketiadaan strategi pengembangan jangka panjang membuat kompetensi yang dimiliki belum mampu mendorong pola pikir kewirausahaan secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pengembangan yang lebih komprehensif, misalnya melalui pelatihan yang berfokus pada pembentukan mentalitas wirausaha, pengasahan kreativitas, dan peningkatan kemampuan menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar. Dengan strategi tersebut, kompetensi SDM dapat diarahkan secara lebih optimal untuk menumbuhkan orientasi kewirausahaan dalam diri pelaku UMKM.

Hasil hipotesis ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Juliani & Ie (2024) yang menyatakan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki kompetensi yang baik, hal tersebut belum tentu mendorong peningkatan orientasi kewirausahaan secara langsung. Hal ini dapat terjadi karena nilai-nilai kewirausahaan tidak selalu terbentuk hanya dari kompetensi teknis atau manajerial yang dimiliki pelaku usaha. Orientasi kewirausahaan lebih berkaitan dengan pola pikir, keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan dorongan untuk berinovasi, yang tidak selalu muncul dari kemampuan operasional semata. Dengan demikian, penting bagi pelaku UMKM untuk tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga membangun mindset kewirausahaan yang kuat.

Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Orientasi Kewirausahaan

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inovasi produk terhadap orientasi kewirausahaan pada UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman. Hal ini sesuai

dengan hasil *path coefficients* dengan nilai original sampel 0,457 yang menunjukkan angka positif dengan nilai t hitung 4,874 lebih besar dari t tabel 1,96 dan nilai p values 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga dapat dikatakan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, artinya semakin tinggi tingkat inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat orientasi kewirausahaan yang ditunjukkan oleh pelaku usaha. Inovasi produk mendorong pelaku usaha untuk lebih proaktif, kreatif, dan berani mengambil risiko dalam mengembangkan usaha mereka. Pelaku UMKM yang mampu menciptakan atau memodifikasi produk sesuai dengan tren pasar cenderung memiliki keberanian yang lebih besar dalam mengambil peluang, serta menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Irmawati et al (2024) bahwa pelaku UMKM yang melakukan inovasi produk secara aktif juga menunjukkan tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi, seperti kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, tanggap terhadap peluang pasar, dan memiliki keberanian mencoba pendekatan baru dalam pemasaran. Penelitian tersebut mencatat bahwa inovasi tidak dapat dilepaskan dari karakter kewirausahaan pelaku UMKM.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan hasil *path coefficients* dengan nilai original sampel 0,372 yang menunjukkan angka positif dengan nilai t hitung 5,127

lebih besar dari t tabel 1,96 dan nilai p values 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga dapat dikatakan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, artinya pelaku UMKM yang memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung menunjukkan pencapaian kinerja usaha yang lebih baik. Orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini mencakup indikator seperti **proaktivitas, inovatif, dan keberanian mengambil risiko**. Pelaku usaha yang bersikap proaktif dalam melihat peluang pasar, berani mencoba pendekatan baru, serta mampu berinovasi dalam strategi bisnis maupun produk, cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tantangan persaingan dan mampu mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2020) yang menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan performa UMKM, khususnya di sektor industri kreatif seperti fashion. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki kreativitas tinggi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar, serta keberanian dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, cenderung lebih berhasil dalam mencapai target usaha. Orientasi kewirausahaan menjadi modal internal yang mendorong pelaku UMKM untuk terus berkembang dan berinovasi, sehingga mampu bertahan dalam persaingan pasar yang semakin dinamis.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja umkm

dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi pada UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan hasil *path coefficients* dengan nilai original sampel -0,015 yang menunjukkan angka negatif dengan nilai *t* hitung 0,423 lebih kecil dari *t* tabel 1,96 dan nilai *p* values 0,672 lebih besar 0,05 dengan kata lain, orientasi kewirausahaan tidak mampu menjadi variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan kinerja UMKM. Meskipun pelaku UMKM memiliki kemampuan teknis dan manajerial tertentu, hal ini tidak otomatis membentuk sikap kewirausahaan seperti inovatif, proaktif, atau berani mengambil risiko, yang merupakan elemen penting dari orientasi kewirausahaan. Faktor-faktor seperti latar belakang usaha yang tradisional, minimnya pelatihan formal, serta dominasi responden yang berusia di atas 30 tahun dan sudah menikah turut memengaruhi hal ini. Mereka cenderung menjalankan usaha secara otodidak dan mempertahankan cara-cara lama, yang membuat kompetensi SDM belum mampu mendorong terbentuknya semangat kewirausahaan yang tinggi, dan pada akhirnya tidak memberikan pengaruh berarti terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti (2023) pada UMKM kuliner Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang mengungkapkan bahwa kompetensi SDM yang tidak didukung dengan pemahaman kewirausahaan dan manajemen usaha cenderung menurunkan pengembangan usaha UMKM. Pelaku UMKM yang hanya mengandalkan kemampuan teknis tetapi tidak memiliki orientasi strategis akan sulit mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan berperan penting sebagai penghubung yang mampu mengarahkan

kompetensi ke dalam tindakan yang produktif dan berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha.

Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inovasi produk terhadap kinerja umkm dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi pada UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan hasil *path coefficients* dengan nilai original sampel 0.170 yang menunjukkan angka positif dengan nilai *t* hitung 3,599 lebih besar dari *t* tabel 1,96 dan nilai *p* values 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga dapat dikatakan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, artinya Artinya, semakin tinggi inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka akan semakin kuat orientasi kewirausahaan mereka, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Inovasi yang diterapkan dalam bentuk pengembangan motif baru, penyempurnaan teknik sulaman, penggunaan bahan yang bervariasi, hingga desain kemasan yang menarik, mendorong pelaku UMKM untuk bersikap lebih proaktif, kreatif, dan berani menghadapi risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Lestari (2023) terhadap UMKM di Makassar Trade Center Karebosi. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa orientasi kewirausahaan memediasi secara signifikan hubungan antara inovasi produk dan kinerja pemasaran. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang melakukan inovasi cenderung mengembangkan semangat kewirausahaan yang kuat, yang selanjutnya berkontribusi terhadap

pencapaian kinerja yang lebih baik. Mereka menyimpulkan bahwa inovasi tanpa didukung oleh pola pikir kewirausahaan belum tentu menghasilkan dampak optimal terhadap kinerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan kinerja usaha. Sementara itu, inovasi produk terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi, maka semakin besar pula peluang peningkatan kinerja usaha. Dalam kaitannya dengan orientasi kewirausahaan, kompetensi SDM justru menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan, mengindikasikan bahwa kemampuan teknis belum tentu mendorong terbentuknya sikap kewirausahaan. Sebaliknya, inovasi produk memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, yang mencerminkan bahwa inovasi mendorong pelaku usaha menjadi lebih kreatif dan responsif terhadap peluang pasar. Orientasi kewirausahaan sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, membuktikan bahwa semangat wirausaha dapat meningkatkan performa usaha secara keseluruhan. Namun, orientasi kewirausahaan tidak mampu memediasi hubungan antara kompetensi SDM dan kinerja UMKM secara signifikan, sedangkan pada hubungan antara inovasi produk dan kinerja UMKM, orientasi kewirausahaan

terbukti menjadi mediator yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling. *Modern Methods For Business Research*, 295 (2).
- Dari, W., & Isfianadewi, D. (2020). Product Innovation Strategy And Dynamic Environment Against The Improvement Of Company Performance At Msme In Kulon Progo. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2).
<https://doi.org/10.18196/Mb.11294>
- Dewantaro, B., Putranto, A., & Purwanto, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Umkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal Economic, Management Ang Business*, 2 No. 1.
- Efendi, F., & Susanto, P. (2021). Peran Dimensi Orientasi Kewirausahaan Dan Kapabilitas Pemasaran Pada Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.24036/Jkmw0299020>
- Elvina. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Umkm. *Universitas Labuhanbatu, Sumatera Utara – Indonesia*, Vol. 4 No. 1,.
- Feriyansyah, A., & Febriansyah, F. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan Di Kota Pagar Alam).

- Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.V11i1.3166>
- Fitriana, Mayroza Wiska, & Kelik Purwanto. (2023). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Di Kecamatan Sungai Rumbai. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36805/Manajemen.V9i1.5664>
- Fitrianti, A. N. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengembangan Usaha Pada Umkm Kuliner Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen "EMOR"*, 6(2), 260. <https://doi.org/10.32529/Jim.V6i2.1999>
- Guarto, M., Thohary, R., & Verawaty, V. (2022a). Membangun Kinerja Umkm Melalui Inovasi Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(2), 1–17. <https://doi.org/10.32524/Jkb.V20i2.568>
- Guarto, M., Thohary, R., & Verawaty, V. (2022b). Membangun Kinerja Umkm Melalui Inovasi Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(2), 1–17. <https://doi.org/10.32524/Jkb.V20i2.568>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem): An Emerging Tool In Business Research. *European Business Review*, 26 (2).
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2002). *Managemen Strategis* (1 Ed.). Salemba Empat.
- Irmawati, D., Sangadji, E. M., & Indarti, N. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Umkm Di Desa Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. 8(9).
- Juliani, V., & Ie, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Dimediasi Kesiapan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 259–273. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V8i1.29775>
- Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Umkm Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 9(1), 22–37. <https://doi.org/10.35724/Jies.V9i1.703>
- Laporan Kinerja. (2020). Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.
- Mandasari, I. C. S. (2020). Pengaruh Inovasi Produk Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada Industri Mikro Kecil Makanan Di Kota Denpasar). *Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj)*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.22225/Wmbj.2.2.1942.56-62>
- Rakhmawati, R. D. (2022). Pengaruh Inovasi Produk Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Umkm Sektor Kuliner Di Kabupaten Purbalingga). *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Ramadhan, T. G., & Wandu, D. (2023).

Pengaruh Kompetensi Sdm, Kompetensi Wirausaha Dan Keterikatan Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Umkm Kerupuk Di Kota Serang. 4.

Sulistiyo, A., Putranto, A., & Hartiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Akuntansi*, 2.

Utami, R. S., Yusniar, & Sasmita, M. A. (2022). Strategi Umkm Dalam Menghadapi Pasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Umkm Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Kecamatan Tanjung Morawa). *Jurnal Wwidya*, 3 No.1.

Wahyu, W., & Lestari, R. (2023). Peran Mediasi Orientasi Kewirausahaan Pada Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Umkm Makassar Trade Center Karebosi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1625–1638.
<https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1132>

Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah, A. N. (2019). *Pengaruh Kepribadian Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Umkm Sasirangan Di Kota Banjarmasin. 3.*